

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui produksi Batik Saraswati di KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Lestari Budaya di Desa Wukiharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa aspek terkait Kelompok usaha Batik Saraswati sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi (penyadaran), pelatihan (*transformasi*), dan peningkatan kemampuan usaha. pada tahap sosialisasi, pendamping KUBE bersama Dinas Sosial memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi ekonomi dari usaha batik sehingga mendorong partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan membatik melalui berbagai teknik seperti batik tulis, batik cap, batik ecoprint dan batik abstrak sehingga meningkatkan kemampuan produksi anggota. Selanjutnya, tahap peningkatan kemampuan usaha dilakukan melalui penguatan pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Melalui tahapan tersebut, program pemberdayaan ini mampu meningkatkan keterampilan, membuka peluang kerja produktif, serta menambah pendapatan anggota sehingga berkontribusi dalam mengurangi tekanan kemiskinan di tingkat lokal.

2. Keberhasilan program pemberdayaan Batik Saraswati didukung oleh beberapa faktor, yaitu adanya dukungan dari pemerintah melalui Dinas Sosial dalam bentuk pendampingan, pelatihan, serta fasilitas promosi dan pameran produk. Selain itu, faktor internal seperti semangat kewirausahaan anggota, kekompakan anggota, serta motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha Batik Saraswati.
3. Pelaksanaan pemberdayaan masih menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan kemampuan anggota dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia anggota yang sebagian besar tergolong lanjut usia sehingga kesulitan dalam mengadopsi teknologi. Selain itu, keterbatasan inovasi produk dan strategi pemasaran digital juga menjadi tantangan dalam memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendampingan, peningkatan literasi digital, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih adaptif agar usaha Batik Saraswati dapat berkembang secara berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil Analisis SWOT pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

A. Bagi Kelompok Batik Saraswati

1. KUBE Batik Saraswati perlu meningkatkan strategi pemasaran produk dengan memanfaatkan media digital seperti media sosial dan

marketplace. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu memperluas jangkauan pasar sehingga produk batik tidak hanya dipasarkan secara lokal tetapi juga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas

2. KUBE Batik Saraswati dapat memanfaatkan peluang lokasi dekat dengan sektor pariwisata dengan mengembangkan kegiatan edukasi membatik bagi masyarakat umum, pelajar, maupun menjalin kerjasama dengan tourguide untuk penyediaan paket wisata alam dan batik untuk wisatawan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kelompok tetapi juga dapat memperkenalkan Batik Saraswati sebagai produk khas daerah.
3. KUBE Batik Saraswati perlu melakukan upaya regenerasi anggota dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan produksi maupun pemasaran. Keterlibatan generasi muda diharapkan dapat membantu kelompok dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar.
4. KUBE Batik Saraswati juga perlu memperkuat manajemen usaha kelompok, seperti pengelolaan produksi, pembagian kerja, serta pencatatan keuangan sederhana agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

B. Bagi Pemerintah (Pemerintah Desa dan Dinas Sosial)

1. Pemerintah diharapkan dapat terus memberikan pendampingan kepada KUBE Batik Saraswati, baik dalam bentuk pelatihan keterampilan lanjutan, manajemen usaha, maupun strategi pemasaran produk seperti dukungan dalam bentuk pelatihan pemasaran digital dan pemanfaatan teknologi bagi anggota KUBE agar mereka mampu mengikuti perkembangan sistem pemasaran modern.
2. Pemerintah diharapkan dapat lebih aktif memfasilitasi promosi produk Batik Saraswati melalui pameran UMKM, festival budaya, dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya, serta membantu memperluas jaringan kerja sama dengan pelaku usaha, komunitas UMKM, lembaga pendidikan, dan sektor pariwisata guna membuka peluang pasar yang lebih luas.
3. Pemerintah diharapkan dapat terus mendorong keberlanjutan program pemberdayaan melalui KUBE dengan memberikan dukungan berbagai kebijakan dan fasilitas yang dapat membantu pengembangan usaha kelompok secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan KUBE Batik Saraswati memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produksi batik. Melalui analisis SWOT, diketahui bahwa KUBE Batik Saraswati memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi agar usaha dapat berkembang secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, baik dari anggota Batik Saraswati maupun dukungan dari pemerintah desa dan Dinas

Sosial, untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Dengan adanya Kerja sama dan pengelolaan usaha yang lebih baik, diharapkan Batik Saraswati dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Sehingga tujuan utama dari program yaitu untuk membantu mengatasi kemiskinan dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ramadani, R., Revida MS., E., (2022), “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi”, Jurnal Professional: Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik, IX (2) Desember, hal. 375 – 382
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/3384/2726>
- Auliyaaazahra, A., Mulyono, S. E., (2024), “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Pring Sedapur Di KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Mukti Rahayu Kabupaten Magetan”, BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, II (3) Mei, hal. 214 – 224 <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/740/708>
- Subing, H. M. A., (2013), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung”, JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS, III (2) April, hal. 160 – 177
<https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jmb/article/view/601/569>
- Ningsih, D. W., Mujiburrohman, M. A., (2024), “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2023 (Studi Kasus Di Desa Tawang Sari Kecamatan Garum)”, Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, X (3) Agustus, hal. 590 – 605
<https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3907/2679>

Melianti., Yamani, H. A. Z., Berkat., (2022), “EVALUASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI KOTA PALANGKA RAYA”, J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural), XVII (1) Februari, hal. 47 – 60 <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/j-sea/article/download/4341/3205>

Badan Pusat Statistik Indonesia., (2020-2024), “Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah”. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta., (2024), “Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, (Persen)”. Diakses dari [Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta](#)

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta., (2024), “Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, (Ribuan)”. Diakses dari [Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta](#)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

INDIKATOR	NOMOR	PERTANYAAN
Pemberdayaan Masyarakat	1	Apa yang melatar belakangi Anda bergabung dengan program pemberdayaan Batik Saraswati?
	2	Bagaimana proses pelatihan dan pendampingan membatik yang Anda terima dari KUBE?
	3	Sejauh mana program ini meningkatkan keterampilan dan kemandirian Anda dalam membatik?
	4	Bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan pelatihan dan produksi?
	5	Bagaimana upaya KUBE dalam mendorong anggota agar aktif dan kreatif menciptakan motif batik baru?
Kemiskinan	1	Berapa rata-rata pendapatan yang anda peroleh dari kegiatan membatik di KUBE per bulan?
	2	Seberapa besar kontribusi pendapatan KUBE terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga Anda?
	3	Menurut Anda, apakah keberadaan KUBE telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar?
	4	Apakah program pemberdayaan ini berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Wukiharjo?
	5	Apakah sistem pembagian hasil dan pendapatan KUBE sudah mendukung pengembangan usaha ke depan?
Tantangan Pemberdayaan	1	Apa saja kendala utama yang dihadapi KUBE dalam proses produksi batik?
	2	Apa kendala yang dihadapi KUBE dalam pemasaran, khususnya pemasaran <i>online</i> ?
	3	Sejauh mana faktor usia anggota menjadi hambatan dalam pengembangan KUBE?
	4	Apakah terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antaranggota dalam hal kreativitas dan pemanfaatan teknologi?

Pendukung Pemberdayaan	1	Faktor apa saja yang paling mendukung keberhasilan program pemberdayaan KUBE?
	2	Bagaimana bentuk dukungan pemerintah desa, kabupaten, dan instansi terkait terhadap KUBE?
	3	Seberapa penting fleksibilitas waktu kerja dalam mendukung keberlangsungan keikutsertaan anggota?
	4	Bagaimana kekuatan jejaring dan kerja sama KUBE dengan pihak eksternal (dinas, komunitas, atau mitra)?
Hasil Pemberdayaan	1	Bagaimana perubahan hubungan sosial dan kerja sama antaranggota setelah bergabung dengan KUBE?
	2	Bagaimana tingkat penerimaan masyarakat terhadap Batik Saraswati yang diproduksi KUBE?
	3	Apakah keterlibatan KUBE dalam pameran atau kegiatan komunitas berdampak pada pengembangan usaha?
	4	Sejauh mana KUBE berhasil melestarikan nilai budaya batik sekaligus menyesuaikan dengan tren modern?
	5	Apakah Anda merasa bangga terlibat dalam pelestarian Batik Saraswati melalui KUBE?

Lampiran 2 Wawancara Online



